

ANALISIS PENGGUNAAN KOSAKATA SLANG PADA AKUN X @CURSEDKIDD

Kamillo Patijari Parus¹, Ajeng Vanesa Zusanani², Malika May Tuhfah Yasmin³, Gavril
Vania Lamber Patayang⁴, Adinda Salsabila Putri Pertiwi⁵,
Natalia Desy Anggraeni⁶

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia
Email: 24043010188@student.upnjatim.ac.id¹, 24043010171@student.upnjatim.ac.id²,
24043010138@student.upnjatim.ac.id³, 24043010136@student.upnjatim.ac.id⁴,
24043010173@student.upnjatim.ac.id⁵, nataliadesy2412@gmail.com⁶

Abstract

Language is a vital aspect of daily communication. The way language is used has changed along with the times. In addition to language, technology—particularly social media—is developing and growing more popular. The analysis of slang vocabulary usage on social media X, particularly on the account @cursedkidd, is the phenomenon that drew the author to undertake this study. This is because the account has a large amount of informal and diverse slang vocabulary, which facilitates communication in our day-to-day lives. The research methodology employs qualitative descriptive research approaches, gathering data according to the components under investigation and analyzing them to ascertain their respective functions. The study’s findings indicate (1) Slang vocabulary is formed by reversing word forms, shortening, abbreviating or creating acronyms, punning word forms, using alphanumeric word forms, and fragmenting words. (2) Slang vocabulary is formed from new words and puns created through morphological processes, namely abbreviation.

Keywords: Language; Social Media; Slang Vocabulary ; Communications; X Application

Abstrak

Bahasa merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi kita sehari-hari. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, penggunaan bahasa tentunya juga mengalami perkembangan. Tidak hanya bahasa saja yang semakin berkembang, namun teknologi semakin pula berkembang dan semakin banyak penggunaannya, terutama sosial media. Fenomena yang menarik penulis untuk melakukan penelitian ini adalah analisis penggunaan kosakata slang dalam media sosial X, terkhusus pada akun X @cursedkidd karena pada akun tersebut banyak sekali penggunaan kosakata slang yang bersifat informal dan variatif sehingga memudahkan kita dalam berkomunikasi sehari-hari. Metode penelitian menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berdasarkan faktor yang menjadi objek penelitian, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk dicari peranannya. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kosakata slang terbentuk karena bentuk kata yang dibalik, pemendekkan, menyingkat atau akronim, bentuk kata plesetan, bentuk kata alfanumerik dan bentuk kata

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penggalan, (2) Kosakata slang terbentuk dari kata baru dan plesetan yang dibentuk melalui proses morfologi, yaitu abreviasi.
Kata kunci: Bahasa; Media Sosial; Kosakata Slang; Komunikasi; Aplikasi X

1. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi dan bersifat arbitrer, masyarakat menggunakannya untuk melakukan kerja sama, melaksanakan komunikasi dengan orang lain, dan untuk mengidentifikasi diri (Wibowo, 2001). Bahasa juga sebagai alat pemersatu bangsa, karena bahasa disepakati secara menyeluruh oleh suatu kelompok yang memiliki tujuan untuk memahami maksud dan inti pesan dari lawan bicara secara cepat dan tepat serta memudahkan dalam melakukan komunikasi antarindividu atau kelompok (Sulaeman, 2019). Bahasa juga merupakan bagian penting dari kebudayaan karena memainkan peran penting dalam hubungan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Bahasa milenial saat ini berkembang pesat, terutama dalam hal penggunaan media sosial.

Media sosial di era milenial ini, di satu sisi memiliki manfaat sebagai media dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan pemahaman penggunaan bahasa Indonesia yang kurang tepat. Untuk memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif di sekolah maupun universitas, perlu adanya peningkatan kualitas pengajaran terhadap tenaga pendidik Bahasa Indonesia. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya berbahasa yang baik dan benar juga harus terus ditumbuhkan melalui berbagai program literasi bahasa.

Aplikasi X adalah transformasi dari *Twitter* yang sejak bulan Juli 2023. Elon Musk, CEO X melakukan perubahan dalam nama aplikasi tersebut. Selain itu ia juga mengubah tampilan, logo hingga menambahkan fitur baru seperti grok dan komunitas. X merupakan aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna lebih mudah dalam melakukan komunikasi dan memperoleh informasi dalam bentuk cuitan, foto, video, dan sebagainya. Aplikasi ini telah diinstal lebih dari 600 juta orang dan terus bertambah setiap bulannya, hal ini menunjukkan pengaruh dan relevansi X dalam media sosial.

Di era digital yang semakin maju ini, penggunaan bahasa slang ramai digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan anak muda. KBBI mengemukakan bahasa slang merupakan ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu seperti anak-anak nakal. Penggunaan bahasa slang menimbulkan terjadinya kesalahan bahasa, yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan fonem. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan Oktarina yang menyatakan bahwa dalam merumuskan bahasa slang, pengguna cenderung menambahkan, mengurangi, dan mengganti komponen kata, seperti suku kata dan huruf, yang mengakibatkan perbedaan bunyi, makna, dan penulisan dari kata sebenarnya (Oktarina, 2019). Hal ini juga sesuai dengan (Budiasa et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa slang pada masing-masing media sosial memiliki perubahan, baik itu penambahan, pengurangan, dan penggantian huruf, atau mengulangi kata-kata yang sama untuk menciptakan makna yang sesuai dengan keinginan pengguna.

Akun X @cursedkidd dengan nama "*Willy The Kid*," yang memiliki 1.771.925 pengikut pada bulan Desember 2024, merupakan salah satu pengguna platform X yang sering menggunakan bahasa slang dalam unggahannya. Akun ini menarik untuk dianalisis karena

dalam unggahannya menggunakan bahasa yang unik dan dekat dengan anak muda di era sekarang. Bahasa yang digunakan dalam unggahannya tidak hanya mencerminkan kreativitas, tetapi juga merepresentasikan budaya digital yang berkembang di kalangan generasi muda. Dengan jumlah pengikutnya yang banyak, gaya bahasa slang *Willy The Kid* menjadi gaya bahasa yang trendi di kalangan anak muda, sehingga banyak dari mereka yang saat ini tertarik menggunakannya.

2. Metodologi

Penelitian mengenai Penggunaan Kosakata Slang pada Akun X *Willy The Kid* ini menggunakan metodologi Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Basuki, 2006). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian Deskriptif Kualitatif ini digunakan karena penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis ragam kosakata slang yang digunakan oleh *Willy The Kid* dalam unggahannya di platform X.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh Willy di platform media sosial X didominasi oleh ragam bahasa tidak baku dan bersifat informal. Peneliti menemukan bahwa Willy, melalui akun X-nya yang bernama @cursedkidd, sering memodifikasi kalimat atau kata-kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Willy memanfaatkan ragam bahasa slang dalam hampir setiap unggahannya untuk mengekspresikan ide serta membangun gaya komunikasi yang khas. Melalui observasi menyeluruh, penelitian ini mengelompokkan beberapa kategori kosakata slang di media sosial X *Willy The Kid*. Terdapat tujuh bentuk kosakata slang, yaitu:

Bentuk Terbalik

Kata slang dalam bentuk terbalik merujuk pada suatu gaya linguistik di mana kata atau frasa disusun dengan membalik susunan huruf, suku kata, atau bahkan logika maknanya. Hal ini sering digunakan dalam percakapan informal untuk menunjukkan kreativitas, keakraban, atau untuk menyembunyikan makna dari orang luar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk terbalik, yaitu:

1) NGAB

Data 1: gmna kabar jogja *ngab* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 6 Agustus 2019).

Kata *ngab* adalah bentuk slang yang berasal dari pembalikan kata “bang,” yakni sapaan informal untuk laki-laki yang lebih tua atau dihormati di beberapa daerah di Indonesia. Dalam konteks slang, *ngab* tidak mengalami perubahan makna. Kata ini tetap digunakan sebagai bentuk sapaan, tetapi dengan nuansa yang lebih santai.

2) KUY

Data 2: mabar binomo *kuy* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 6 Agustus 2020). Kata *kuy* adalah bentuk slang yang merupakan hasil pembalikan dari kata “yuk.” Dalam konteks ini, *kuy* digunakan sebagai ajakan yang santai dan akrab, memiliki makna yang sama dengan “yuk,” yaitu mengundang seseorang untuk melakukan sesuatu bersama, seperti pergi ke suatu tempat, melakukan aktivitas tertentu, atau sekadar bersosialisasi.

3) TAKIS

Data 3: *takis kuy* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 30 April 2020).

Kata *takis* merupakan bentuk pembalikan dari kata “sikat.” Perubahan ini memberikan nuansa yang lebih dinamis dan sesuai dengan penggunaan bahasa gaul yang berkembang di kalangan generasi muda. Kata *takis* sering digunakan sebagai ajakan yang penuh semangat untuk melakukan sesuatu, sering kali dengan konotasi yang ceria atau berenergi tinggi. Biasanya, kata ini terdengar di kalangan teman-teman yang sedang seru-serunya ngobrol atau beraktivitas bersama. Dalam tweet ini, Willy mengatakan “*takis kuy*,” yang berarti dia mengajak dengan semangat dan antusias untuk melakukan sesuatu.

4) RAKAB

Data 4: *rakab* dlu *ngab* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 13 Januari 2020).

Kata *rakab* merupakan bentuk pembalikan dari kata “bakar,” dan umumnya merujuk pada kegiatan bakar-bakar, seperti acara barbeku atau kegiatan serupa yang melibatkan memanggang makanan. Penggunaan kata *rakab* tidak hanya merujuk pada proses membakar makanan, tetapi juga menggambarkan suasana seru saat sedang bakar-bakar. Salah satu contoh kasusnya nampak pada tweet Willy yang bertuliskan “*rakab dlu ngab*.” Ajakan tersebut mencerminkan antusiasme dan kegembiraan Willy dalam menikmati momen seru saat bakar-bakar.

5) SABI

Data 5: amer *sabi* nich (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 20 Maret 2020).

Kata *sabi* merupakan hasil pembalikan dari kata “bisa”. Kata *sabi* digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu itu “oke”, “asik”, atau “bisa dilakukan” dengan semangat atau keinginan yang tinggi. Penggunaan kata ini memberikan nuansa lebih santai dan penuh antusiasme, biasanya dalam percakapan sehari-hari atau dalam konteks yang lebih informal. Sebagai contoh, kalimat “*amer sabi nich*” pada tweet Willy mengandung makna bahwa kegiatan minum amer ini sangat “oke” atau “asik”, untuk dilakukan. Dalam konteks ini, Willy menambah kesan positif dan penuh energi pada aktivitas tersebut, sehingga mengajak orang lain untuk ikut menikmati momen itu.

6) KOBAM

Data 6: *kobam* (Balasan akun X @Cursedkidd terhadap @apinspin pada tanggal 12 Maret 2020).

Kata *kobam* merupakan hasil pembalikan dari kata “mabok”. Kata *kobam* digunakan oleh sekelompok orang, khususnya anak muda, sebagai cara untuk menciptakan gaya bahasa yang berbeda dari yang umum. Dengan mengubah kata yang biasa digunakan, mereka menonjolkan keunikan atau kekhasan dalam cara berkomunikasi.

Bentuk Pemendekan

Kata slang dalam bentuk pemendekan merupakan bagian dari bahasa gaul yang berkembang di kalangan anak muda. Kata-kata ini dibuat dengan menghilangkan atau menyederhanakan beberapa huruf, namun tetap mempertahankan bunyi yang dapat dimengerti. Pemendekan ini biasanya digunakan di media sosial atau pesan singkat untuk mempercepat pengetikan yang menuntut efisiensi dan kecepatan. Namun, penggunaan pemendekan seperti ini tidak dianjurkan dalam komunikasi formal karena dapat menimbulkan ambiguitas dan kesan tidak profesional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk pemendekan, yaitu:

1) MW

Data 1: *mw* hujan gde bgt (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 11 November 2024). Kata *mw* dalam bahasa gaul merupakan singkatan dari "mau," yang mengungkapkan pretensi atau kehendak melakukan suatu hal. Kata ini biasa digunakan dalam bermedia sosial maupun pesan teks, karena dinilai lebih efisien.

2) ATW

Data 2: *kmu plih sepakbola atw kasih sayang ortu* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 15 Oktober 2024).

Kata *atw* merupakan singkatan informal dari kata "atau". Kata ini biasa digunakan untuk memaparkan preferensi antara dua hal atau lebih. Selain itu, kata *atw* juga sering menautkan kedua frasa atau klausa kalimat untuk menerangkan alternatif.

3) KLW

Data 3: *silahkan klw mw nangis dlu sbelum tdur* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 5 Oktober 2024).

Kata *klw* merupakan pemendekan dari kata "kalau," yang sering digunakan untuk menyatakan kondisi atau syarat. Peran utama kata *klw* dalam bahasa slang adalah untuk mempercepat komunikasi dengan mengurangi jumlah suku kata, terutama dalam konteks informal atau santai.

4) SP

Data 4: *smangat banget mau bahagiain sp emg* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 16 September 2024).

Kata *sp* adalah singkatan dari kata "siapa," yang sering digunakan dalam komunikasi digital, terutama di X. Penggunaan kata *sp* memudahkan komunikasi karena mempercepat penulisan tanpa mengubah makna kalimat. Fungsi utama kata *sp* adalah untuk mengajukan pertanyaan tentang identitas atau orang dalam percakapan santai.

5) MAM

Data 5: *mkasih yaa next aku tmenin mam* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 6 September 2024).

Kata *mam* merupakan bentuk pemendekan dari kata "makan." Dalam analisis fonologis, kata *mam* ini muncul karena penghilangan fonem tertentu dari bentuk kata asalnya. Secara spesifik, fonem /k/ dihilangkan, dan fonem /n/ diganti dengan fonem /m/, sehingga "makan" menjadi "mam." Sebagai bagian dari bahasa slang, kata ini menyederhanakan komunikasi, menjadikannya lebih ringkas dan cepat, sesuai dengan kebutuhan sehari-hari yang tidak terikat pada bahasa baku.

Bentuk Singkatan

Kata slang dalam bentuk singkatan biasanya merujuk pada bentuk kata yang telah disingkat atau disederhanakan dari bentuk aslinya untuk menciptakan kesan santai, cepat, atau lebih akrab dalam komunikasi informal. Bentuk ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, media sosial, atau pesan teks. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk singkatan, yaitu:

1) HTS

Data 1: emg klw *hts* an tuh brapa lama si hrusnya (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 6 Desember 2024).

HTS merupakan singkatan dari “hubungan tanpa status.” Singkatan ini digunakan untuk menyederhanakan frasa panjang menjadi lebih singkat dan mudah digunakan. Kata *HTS* sering digunakan di media sosial, platform chatting, atau percakapan sehari-hari untuk mendeskripsikan fenomena hubungan interpersonal yang tidak terikat status formal. Penggunaan kata *HTS* menunjukkan bagaimana bahasa slang tidak hanya mempersingkat penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan istilah-istilah baru yang relevan dengan realitas sosial.

2) YTTA

Data 2: bisa tp *ytt*a (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 6 Januari 2023).

YTTA merupakan singkatan dari “yang tahu-tahu aja.” Dalam konteks bahasa slang, *YTTA* digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat eksklusif atau mengacu pada pengetahuan bersama yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu. Penggunaan istilah *YTTA* umumnya dimaksudkan untuk menyiratkan informasi yang bersifat eksklusif dan hanya diketahui oleh kelompok tertentu, sehingga dapat membangkitkan rasa penasaran pada individu yang berada di luar kelompok tersebut.

3) CMIIW

Data 3: iya ni stauku jw pabriknya kayanya di malang *cmiiw* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 29 April 2020).

CMIIW adalah singkatan dari “correct me if im wrong,” yang berarti “Koreksi saya jika saya salah.” Kata *CMIIW* merupakan salah satu bentuk bahasa slang yang banyak digunakan dalam komunikasi daring, terutama di platform media sosial, forum, atau pesan singkat. Istilah ini berfungsi sebagai permintaan klarifikasi atau pembenaran dari lawan bicara, yang menunjukkan sikap terbuka terhadap kemungkinan kesalahan dalam pernyataan yang disampaikan. *CMIIW* juga mencerminkan dinamika budaya digital yang mengutamakan keterbukaan dan kesediaan untuk belajar atau memperbaiki diri. Dengan menggunakan *CMIIW*, pengguna tidak hanya menunjukkan kerendahan hati, tetapi juga menciptakan suasana diskusi yang lebih santai dan informal.

4) AKA

Data 4: jdii kepikiran bkin warung trs digabung sma bank be er ii *a.k.a* brilink...(Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 1 Desember 2024).

A.k.a atau *AKA* adalah singkatan dari “also known as,” yang berarti “yang juga dikenal sebagai” atau “sering disebut.” Kata *AKA* dalam konteks bahasa slang berfungsi sebagai cara singkat untuk menyebutkan nama panggilan, julukan, atau identitas alternatif yang lebih familiar di kalangan kelompok tertentu. Istilah ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi tambahan dengan cara yang tidak terlalu formal, sehingga memungkinkan percakapan tetap santai dan mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Bentuk Akronim

Akronim merupakan gabungan huruf atau suku kata yang dapat dilafalkan sebagai satu kata utuh, tanpa harus menyebutkan setiap huruf satu per satu. Dalam ragam bahasa slang, akronim digunakan untuk menyederhanakan komunikasi dan membuatnya lebih cepat serta efisien. Akronim slang ini berfungsi untuk menggantikan frasa panjang dengan kata yang lebih ringkas, sambil mempertahankan makna asli. Dengan demikian, akronim slang dapat membuat komunikasi lebih praktis dan lebih sesuai dengan gaya percakapan yang informal. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk akronim, yaitu:

1) NOBAR

Data 1: mw gk diajak *nobar* sma cwo ganteng tpi kere (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 15 Oktober 2024).

Nobar adalah akronim dari frasa “nonton bareng,” yang merupakan bentuk bahasa slang yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Istilah *nobar* merujuk pada kegiatan menonton bersama-sama dengan teman atau kelompok tertentu, baik di lokasi tertentu maupun siaran daring. Istilah ini mempermudah dan mempercepat komunikasi karena menggabungkan dua kata menjadi satu kata yang lebih ringkas dan mudah diucapkan.

2) MALMING

Data 2: *malming* free gk (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 13 Maret 2021).

Malming adalah akronim dari frasa “malam minggu,” yang merupakan salah satu contoh kosakata slang yang populer di kalangan anak muda. Kata ini digunakan untuk merujuk waktu di malam hari pada hari Sabtu, yang secara budaya sering dianggap sebagai waktu untuk bersantai, berkumpul, atau berkenan. Sebagai bagian dari bahasa slang, *malming* mencerminkan cara komunikasi yang lebih santai, ringkas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3) SOKAP

Data 3: lu *sokap* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 16 September 2020).

Sokap adalah akronim dari frasa “sok akrab.” Kata ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berperilaku seolah-olah akrab dengan orang lain, meskipun hubungan mereka sebenarnya belum dekat atau baru saja terbentuk. Dalam konteks percakapan informal, istilah *sokap* memiliki nuansa yang sedikit merendahkan atau menyindir, karena perilaku “sok akrab” dianggap kurang tulus atau terlalu berlebihan.

4) PAP

Data 4: mau *pap* tkut gak direspon (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 13 Maret 2022).

Pap adalah akronim dari frasa “post a picture,” yang artinya “kirим foto.” Kata ini sering digunakan dalam percakapan informal, terutama di media sosial atau aplikasi pesan instan, untuk meminta seseorang membagikan gambar. Dalam konteks penggunaan kata slang, kata *pap* mencerminkan cara berkomunikasi yang singkat, cepat, dan praktis, yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi digital modern.

5) SALTING

Data 5: buat aku *salting* dgn pandangan matamu dong (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 22 Februari 2021).

Salting dalam bahasa slang merupakan bentuk pemendekan dari frasa “salah tingkah,” yang mengacu pada keadaan seseorang yang merasa canggung, gugup, atau tidak tahu harus berbuat apa dalam situasi tertentu.

Bentuk Plesetan

Plesetan dalam kosakata slang merupakan hal menarik yang mencerminkan keunikan dan dinamika bahasa. Plesetan merupakan salah satu bentuk permainan kata yang melibatkan pengubahan bunyi atau ejaan kata sehingga menghasilkan kata baru dengan makna yang berbeda atau bahkan berlawanan. Dalam konteks kosakata slang, plesetan menjadi salah satu cara kreatif untuk menciptakan istilah-istilah baru yang menarik dan khas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk plesetan, yaitu:

1) SANTUY

Data 1: kesuksesan itu bukan ditunggu ttapi dikejar #anjay #*santuy* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 18 Agustus 2020).

Kata *santuy* merupakan bentuk slang dari kata “santai,” yang mengalami modifikasi bunyi untuk menciptakan kesan humor, rileks, dan kekinian dalam percakapan sehari-hari.

2) NONGKI

Data 2: nnti dismarang *nongki* aja nichh (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 18 Desember 2019).

Kata *nongki* merupakan bentuk slang dari kata “nongkrong,” yang berarti berkumpul bersama teman di suatu tempat untuk bersosialisasi atau menghabiskan waktu santai. Kata ini muncul dari tren memodifikasi kata baku menjadi bentuk yang lebih singkat dan terdengar kasual, sesuai dengan gaya komunikasi anak muda yang cenderung santai dan tidak formal.

3) BRAY

Data 3: pulang *bray* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 1 Juli 2019).

Kata *bray* merupakan bentuk plesetan dari sapaan “bro,” yang berasal dari kata bahasa Inggris “brother,” yang dalam konteks aslinya berarti saudara laki-laki. Namun, dalam penggunaan bahasa sehari-hari, istilah ini digunakan untuk menunjukkan keakraban, solidaritas, atau perasaan pertemanan yang erat, tanpa memandang hubungan keluarga yang sebenarnya.

4) ANJIR

Data 4: dmna *anjir* (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 22 Juni 2019).

Kata *anjir* merupakan modifikasi dari kata “anjing,” yang dalam bahasa Indonesia formal memiliki konotasi negatif atau kasar. Namun, dalam konteks slang, kata *anjir* mengalami pergeseran makna dan fungsi. Kata ini digunakan sebagai ekspresi emosional, seperti keterkejutan, kekaguman, atau bahkan keheranan, tergantung pada intonasi dan situasi penggunaannya.

5) SEBATS

Data 5: ...bangun pagi buat kopi sambil *sebats* campur cengkeh,,smbil membaca koran berita lowongan kerja (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 19 Juni 2020).

Kata *sebats* adalah bentuk slang yang berasal dari kata “sebatang,” yang sering digunakan dalam percakapan santai untuk merujuk pada aktivitas merokok, khususnya merokok sebatang rokok. Kata ini terbentuk melalui proses pemendekan dan plesetan, di mana kata “sebatang” dipadatkan menjadi *sebats* untuk memberikan nuansa yang lebih santai dan kekinian.

Penambahan huruf “s” di akhir kata tidak memiliki makna khusus dalam konteks semantik, tetapi berfungsi sebagai unsur fonetik untuk membuat kata terdengar lebih ringan dan kekinian.

Bentuk Alfnumerik

Alfanumerik adalah gabungan antara huruf dan angka yang digunakan untuk membuat kata, kode, atau pesan. Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk alfanumerik sering dipakai untuk menyederhanakan tulisan, membuatnya lebih cepat dipahami, atau sekadar terlihat unik. Kata alfanumerik sering muncul di media digital, seperti media sosial atau pesan singkat. Dalam konteks bahasa slang, alfanumerik biasanya digunakan untuk menggantikan sebagian suku kata dengan angka yang memiliki kemiripan bunyi dengan huruf atau kata tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat satu data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk alfanumerik, yaitu:

1) S7

Data 1: kali ini s7 (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 7 April 2020).

Kata s7 merupakan salah satu bentuk slang yang berasal dari pemendekan kata “setuju.” Kata slang s7 terdiri dari huruf “s,” yang berarti “se” dan angka “7,” yang mewakili bunyi “tujuh.” Ketika digabung, kedua elemen ini membentuk kata “se tujuh,” yang berarti “setuju.” Fenomena ini menunjukkan bagaimana bahasa slang sering kali memanfaatkan angka atau simbol sebagai pengganti suku kata untuk menyederhanakan komunikasi tanpa mengubah makna yang dimaksud.

Bentuk Penggalan

Ragam bahasa slang dalam bentuk penggalan merujuk pada kata atau frasa yang dipendekkan dengan cara menghilangkan sebagian bagiannya, baik di awal, tengah, maupun akhir, namun tetap mempertahankan makna aslinya. Bentuk ini sering digunakan untuk menciptakan gaya bicara yang lebih cepat dan efisien, terutama dalam percakapan di media sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tujuh data yang dikategorikan sebagai kosakata slang berbentuk kata penggalan, yaitu:

1) RANG

Data 1: da ada aja klakuan rang ganteng (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 8 Februari 2020).

Kata rang merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “orang.”

2) GI

Data 2: gi apa nih (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 14 Maret 2020).

Kata gi merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “lagi.”

3) DAH

Data 3: masih jam segini kok dah netes air matamu (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 14 September 2022).

Kata dah merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “sudah.”

4) MET

Data 4: met pagi org2 aneh (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 7 September 2021).

Kata met merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “selamat.”

5) PA

Data 5: pa urusanmu (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 18 Agustus 2022).

Kata *pa* merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “apa.”

6) BIS

Data 6: *bis* nyuci ma ngepel (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 13 Maret 2020). Kata *bis* merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “habis.”

7) MA

Data 7: luh jgan so baik *ma* gw (Unggahan X dari akun @Cursedkidd pada tanggal 25 Januari 2022).

Kata *ma* merupakan bentuk slang yang berasal dari penggalan kata “sama.”

Klasifikasi Bentuk Slang

No. Data	DATA	KATA SLANG	BENTUK KATA SLANG
1.	gmna kabar jogja ngab	Ngab	Bentuk terbalik
2.	mabar binomo kuy	Kuy	Bentuk terbalik
3.	takis kuy	Takis	Bentuk terbalik
4.	rakab dlu ngab	Rakab	Bentuk terbalik
5.	amer sabi nich	Sabi	Bentuk terbalik
6.	kobam	Kobam	Bentuk terbalik
7.	mw hujan gde bgt	Mw	Bentuk pemendekan
8.	kmu plih sepakbola atw kasih sayang ortu	Atw	Bentuk pemendekan
9.	silahkan klw mw nangis dlu sbelum tdur	Klw	Bentuk pemendekan
10.	smangat banget mau bahagiain sp emg	Sp	Bentuk pemendekan
11.	mkasih yaa next aku tmenin mam	Mam	Bentuk pemendekan
12.	emg klw hts an tuh brapa lama si hrusnya	HTS	Bentuk singkatan
13.	bisa tp ytta	YTTA	Bentuk singkatan
14.	iya ni stauku jw pabriknya kayanya di malang cmiiw	CMIIW	Bentuk singkatan
15.	jdii kepikiran bkin warung trs digabung sma bank be er ii a.k.a brilink...	AKA	Bentuk singkatan
16.	mw gk diajak nobar sma cwo ganteng tpi kere	Nobar	Bentuk akronim
17.	malming free gk	Malming	Bentuk akronim
18.	lu sokap	Sokap	Bentuk akronim
19.	mau pap tkut gak direspon	Pap	Bentuk akronim

4.

20.	buat aku salting dgn pandangan matamu dong	Salting	Bentuk akronim
21.	kesuksesan itu bukan ditunggu ttapi dikejar #anjay #santuy	Santuy	Bentuk plesetan
22.	nnti dismarang nongki aja nichh	Nongki	Bentuk plesetan
23.	pulang bray	Bray	Bentuk plesetan
24.	dmna anjir	Anjir	Bentuk plesetan
25.	...bangun pagi buat kopi sambil sebats campur cengkeh,,smbil membaca koran berita lowongan kerja	Sebats	Bentuk plesetan
26.	kali ini s7	S7	Bentuk alfanumerik
27.	da ada aja klakuan rang ganteng	Rang	Bentuk penggalan
28.	gi apa nih	Gi	Bentuk penggalan
29.	msih jam segini kok dah netes air matamu	Dah	Bentuk penggalan
30.	met pagi org2 aneh	Met	Bentuk penggalan
31.	pa urusanmu	Pa	Bentuk penggalan
32.	bis nyuci ma ngepel	Bis	Bentuk penggalan
33.	luh jgan so baik ma gw	Ma	Bentuk penggalan

Simpulan

Penelitian ini membahas kosakata slang di akun @cursedkidd di platform X, yang populer di kalangan anak muda karena gaya bahasanya yang santai dan unik. Slang yang dipakai ada banyak jenis, seperti kata terbalik, pemendekan, singkatan, akronim, plesetan, alfanumerik dan penggalan. Media sosial berperan besar dalam perkembangan slang, karena mendukung komunikasi cepat dan informal. Namun, pemakaian slang juga bisa membuat penggunaan bahasa baku jadi kurang diperhatikan. Secara keseluruhan, kosakata slang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merepresentasikan bagian dari tren budaya digital yang bersifat kreatif dan dinamis.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Sastra.

Budiasa, I. G., Savitri, P. W., & Dewi, A. S. S. S. (2021). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial. *Journal of Arts and Humanities*, 25(2), 192-200.

Oktarina, S. E. (2019). Kajian sociolinguistik campur kode pada bahasa prokem remaja zaman sekarang dalam media sosial instagram. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (Vol. 4, No. 1).

Sulaeman, A. (2019). Bahasa slang generasi muda dalam media sosial di era milenial. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 45-54).

Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

